

## **Pengaruh Perilaku Keuangan dan *Financial Management* terhadap *Financial Sustainability* pada Generasi Z dan Millennial di Kabupaten Bungo**

**Syah Amin Albadry<sup>1</sup>, Widya Pratiwi<sup>2</sup>, Sasmita Rusnaini<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Insitut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo  
e-mail: [albadry1489@gmail.com](mailto:albadry1489@gmail.com)

### **Abstrak**

Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, dan semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula keterampilan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan penerapan konsep pengelolaan keuangan pada tingkat individu. Manajemen keuangan (*Financial Management*), termasuk perencanaan, pengelolaan dan pengelolaan kegiatan keuangan, sangat penting untuk mencapai kemakmuran finansial sehingga dapat berkelanjutan. Gen Z adalah generasi yang lahir antara akhir dekade 1990 hingga 2010. Sedangkan Generasi millennial dilahirkan pada tahun 2000. Usia mereka saat ini berkisar 11-28 tahun, dengan status berkisar dari pelajar SMP hingga pekerja muda. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta analisis jalur dengan tiga variabel dan dengan responden sebanyak 100 orang. Diperoleh nilai Perilaku Keuangan (X) thitung sebesar 5.801. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas N-k-1 yaitu  $100 - 2 - 1 = 97$ , maka diperoleh tTabel 1.985. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $5.801 > 1.985$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Keuangan terhadap *Financial Sustainability*. Diperoleh nilai variabel *Financial Management* (Y) thitung sebesar 6.299. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas N-k-1 yaitu  $100 - 2 - 1 = 97$ , maka diperoleh tTabel 1.985. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $6.299 > 1.985$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Management* terhadap *Financial Sustainability*. Diperoleh nilai variabel *Financial Management* (Y) thitung sebesar 6.299. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas N-k-1 yaitu  $100 - 2 - 1 = 97$ , maka diperoleh tTabel 1.985. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $6.299 > 1.985$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Management* terhadap *Financial Sustainability*.

**Kata kunci:** *Perilaku Keuangan, Financial Management, Financial Sustainability, Gen Z, Kabupaten Bungo.*

### **Abstract**

Financial literacy is closely related to *Financial Management*, and the higher the level of financial literacy, the better the *Financial Management* skills. Personal *Financial Management* is the application of the concept of *Financial Management* at the individual level. *Financial Management* (*Financial Management*), including planning, managing and managing financial activities, is very important to achieve financial well-being so that it can be sustainable. Gen Z is the generation born between the end of the 1990s and 2010s. Meanwhile, the millennial generation was born in 2000. Their current age ranges from 11-28 years, with statuses ranging from junior high school students to young workers. By using a quantitative approach and path analysis with three variables and with 100 respondents. The value of Financial Behavior (X) t count is 5,801. Then determine tTable. The t distribution table sought at  $\alpha / 2 = 0.05 = 0.025$  with degrees of freedom N-k-1, namely  $100 - 2 - 1 = 97$ , then tTable 1.985 is obtained. Because tcount is greater than ttable, which is  $5.801 > 1.985$  and the significance value (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , it can be interpreted that there is a significant influence between Financial Behavior on *Financial Sustainability*. The value of the *Financial*

*Management* variable (Y) tcount is 6.299. Next, determine tTable. The t distribution table sought at  $\alpha/2 = 0.05 = 0.025$  with degrees of freedom  $N-k-1$ , which is  $100 - 2 - 1 = 97$ , then the tTable is 1.985. Because tcount is greater than ttable, which is  $6.299 > 1.985$  and the significance value (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , it can be interpreted that there is a significant influence between *Financial Management* on *Financial Sustainability*. The value of the *Financial Management* variable (Y) tcount is 6.299. Next, determine tTable. The t-distribution table sought at  $\alpha/2 = 0.05 = 0.025$  with degrees of freedom  $N-k-1$ , namely  $100 - 2 - 1 = 97$ , then the tTable is 1.985. Because tcount is greater than ttable, namely  $6.299 > 1.985$  and the significance value (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , it can be interpreted that there is a significant influence between *Financial Management* and *Financial Sustainability*.

**Keywords:** *Financial Behavior, Financial Management, Financial Sustainability, Gen Z, Bungo Regency.*

## PENDAHULUAN

Hasil beberapa riset menyatakan bahwa kehidupan di masa depan sangat terkait erat dengan digitalisasi. Tidak heran, banyak industri yang mulai menjual jasa dan produknya secara digital. Dengan demikian, dominasi generasi digital memberikan peluang untuk digitalisasi industri, termasuk layanan keuangan digital. Namun, dominasi populasi generasi digital tidak menjamin tingkat literasi keuangan yang tinggi di masyarakat. Padahal hampir semua layanan keuangan kini dilayani oleh lembaga keuangan dalam bentuk layanan digital (Deloitte, 2019). Pada tahun 2019, fenomena indeks literasi keuangan yang disurvei OJK dalam rangka Survei Nasional dan Inklusi Keuangan (SNLIK), dan indeks inklusi keuangan sebesar 76 persen. Namun, pada tahun 2021, OCBC NISP Financial Fitness Index melakukan survei yang mengungkapkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia turun menjadi 37,72 persen dari total skor 100, masih jauh di bawah Singapura yang tahun lalu 61. ([www.investor.id](http://www.investor.id)).

Financial Fitness Index OCBC NISP merupakan hasil studi kolaboratif antara OCBC NISP dan NielsenIQ yang mengkaji sikap dan perilaku pengelolaan keuangan, serta cara meningkatkannya, untuk menggambarkan kesehatan keuangan generasi muda Indonesia (The Deloitte Global, 2022). Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, dan semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula keterampilan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan penerapan konsep pengelolaan keuangan pada tingkat individu. Manajemen keuangan (*Financial Management*), termasuk perencanaan, pengelolaan dan pengelolaan kegiatan keuangan, sangat penting untuk mencapai kemakmuran finansial sehingga dapat berkelanjutan. Pengelolaan uang yang baik memerlukan perbaikan pada beberapa faktor dan salah satunya literasi keuangan. Defenisi literasi keuangan adalah kemampuan untuk menghadapi literasi keuangan. Chen & Volpe, R. P., (1998) dalam (Said & Amiruddin, 2017). Di sisi lain, menurut Lusardi & Mitchell, (2011) , literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kekayaan. Artinya seseorang perlu mempersiapkan diri (prepared yourself) menghadapi globalisasi. Secara khusus, kita perlu mempersiapkan diri untuk globalisasi sektor keuangan. Orton, (2007) dalam (Suryanto & Rasmini, 2018) menemukan bahwa literasi keuangan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, karena literasi keuangan adalah alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, tetapi masih relatif rendah berdasarkan pengalaman nasional. Untuk menjelaskan ini. Byrne, (2007) dalam (Buckland, 1991) juga menemukan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan perencanaan keuangan yang buruk dan kemakmuran pada usia yang tidak produktif (Dabija, Bejan, & Puşcaş, 2020),(Sugiarto & Evelyn, 2022), (Laturette, Widianingsih, & Subandi, 2021).

Menurut Financial Planning Standard Board (FPSB) perencanaan keuangan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi terencana. Fungsi perencanaan keuangan pribadi atau keluarga adalah mengelola keuangan untuk masa depan sedini mungkin dalam mencapai tujuan

keuangan, dilakukan secara terencana, teratur dan bijaksana (bisa jadi membutuhkan perencana keuangan) (Hong Shan, Cheah, & Leong, 2023). Gen Z adalah generasi yang lahir antara akhir dekade 1990 hingga 2010. Usia mereka saat ini (2023) berkisar 11-28 tahun, dengan status berkisar dari pelajar SMP hingga pekerja muda. Riset terdahulu menunjukkan banyak mahasiswa dan pekerja muda tidak peduli terhadap perencanaan keuangan mereka, kesejahteraan masa depan, hingga masa pensiun mereka (James et al., 2002). Tanpa manajemen finansial, berbagai dampak negatif menimpa generasi Z dan millennial. Seperti banyak yang kehilangan penghasilan, dan tidak memiliki dana cadangan yang cukup, sehingga terpaksa menurunkan standar hidup agar dapat agar bias mencapai keberlanjutan keuangan (Professional Insight, 2021) (Alva & Rita, 2022) (Wulandari, 2022). Perilaku Keuangan Menurut Potrich et al (2016) dalam (- & -, 2024) terdiri dari beberapa indikator Penggunaan Kartu kredit, Konsumsi Terencana, Tabungan

*Financial Management* (Warsono, 2010) meliputi Penggunaan dana, Penentuan sumber dana, Manajemen Resiko, Perencanaan Masa Depan sementara *Financial Sustainability* Schaltegger dan Burrit (2010) dalam (Haidar, 2021) terdiri dari beberapa indikator Mengidentifikasi dan mengelola resiko dan peluang terkait Berkelanjutan, Meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, Memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari pemangku kepentingan, Meningkatkan reputasi dan daya saing organisasi.

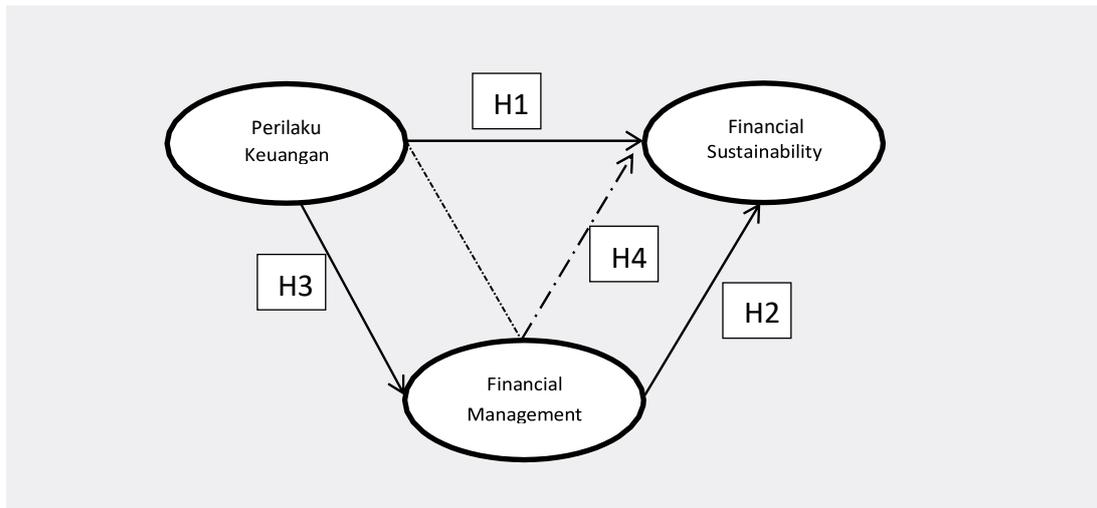
## METODE

Penelitian ini menggunakan paradigm positivistik dan pendekatan kuantitatif dalam melihat realitas di lapangan. Positivistik adalah kumpulan metode terorganisir untuk menggabungkan logika deduktif dengan pengamatan empiris yang tepat dari perilaku individu untuk menemukan dan mengkonfirmasi serangkaian hukum kausal probabilistik yang dapat digunakan untuk memprediksi pola umum aktivitas manusia (Laturette et al., 2021). Pendekatan kuantitatif dapat disebutkan pula sebagai pendekatan hypothetico-deductive.

Pendekatan tersebut berfokus pada suatu aturan, pembuktian atau penolakan hipotesis dan pembangunan penjelasan teoritis terhadap suatu peristiwa atau hukum sebab akibat yang menjelaskan hubungan antara aktivitas individu mengenai pengetahuan, keyakinan, pendapat maupun perilaku mereka. Penelitian ini berjenis eksplanatori di mana tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan mengapa suatu kejadian dapat terjadi dan membangun, mengelaborasi, memperluas serta menguji suatu teori. Adapun berdasarkan posisi waktu, penelitian ini berjenis cross sectional di mana informasi berbagai macam kasus diukur pada satu titik waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z dan Millennial yang berumur minimal 20 tahun sampai dengan 28 tahun. Penarikan jumlah sampel menggunakan metode Cochran dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Metode sampling yang digunakan adalah dengan metode Purposive sampling dimana sampel ditarik berdasarkan kriteria yaitu:

1. Berumur 20-28 tahun.
2. Sudah bekerja atau memiliki pendapatan



**Gambar 1. Proses Penelitian**

Hipotesis:

- H1 : Perilaku Keuangan berpengaruh langsung terhadap *Financial Sustainability*
- H2 : *Financial Management* berpengaruh langsung terhadap *Financial Sustainability*
- H3 : Perilaku Keuangan berpengaruh langsung terhadap *Financial Management*
- H4 : Perilaku Keuangan berpengaruh langsung terhadap *Financial Sustainability* melalui *Financial Management*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan diterapkan menilai data dengan menjelaskan informasi seperti yang telah dikumpulkan, tanpa berusaha untuk menarik penilaian yang luas atau umum (Sugiyono, 2018:147). Statistik deskriptif membagikan ringkasan data berdasarkan mean, standart deviasi, maksimum, dan minimum.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Keuangan	100	10	30	26.17	3.551
<i>Financial Management</i>	100	17	39	35.02	4.095
<i>Financial Sustainability</i>	100	14	39	34.97	4.700
Valid N (listwise)	100				

- Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 100 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) Perilaku Keuangan adalah sebesar 10. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 30. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Perilaku Keuangan berkisaran diantara 10 sampai 30 dengan nilai rata-rata (mean) 26.17 dan nilai standar devisi sebesar 3.55. Jika dilihat dari nilai standar devisi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa Perilaku Keuangan memiliki data sebaran yang merata.
- Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 100 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) *Financial Management* adalah sebesar 17. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 39. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Financial Management* berkisaran diantara 17 sampai 39 dengan nilai rata-rata (mean) 35.02 dan nilai standar devisi sebesar 4.10. Jika dilihat dari nilai standar devisi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa *Financial Management* memiliki data sebaran yang merata.

3. Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 100 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) Financial Sustainability adalah sebesar 14. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 39. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Financial Sustainability berkisaran diantara 14 sampai 39 dengan nilai rata-rata (mean) 34.97 dan nilai standar devisi sebesar 4.70. Jika dilihat dari nilai standar devisi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa Financial Sustainability memiliki data sebaran yang merata.

**Uji Instrument**  
**Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 100 responden, pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Untuk memperoleh nilai r tabel terlebih dahulu mencari  $Df = N - 2 = 100 - 2 = 98$  sehingga nilai r tabel = 0.197. Data dinilai valid apabila nilai r hitung > r table dan nilai signifikan < 0.05. Adapun alat pengujian yang dipakai adalah rumus korelasi product moment pearson dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistica 26.

**Tabel 2. Uji Validitas Seluruh Variabel**

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Perilaku Keuangan (X)	X.1	0.793	0.197	Valid
	X.2	0.751	0.197	Valid
	X.3	0.817	0.197	Valid
	X.4	0.769	0.197	Valid
	X.5	0.767	0.197	Valid
	X.6	0.803	0.197	Valid
Financial Management (Y)	Y.1	0.742	0.197	Valid
	Y.2	0.734	0.197	Valid
	Y.3	0.689	0.197	Valid
	Y.4	0.667	0.197	Valid
	Y.5	0.751	0.197	Valid
	Y.6	0.795	0.197	Valid
	Y.7	0.747	0.197	Valid
	Y.8	0.637	0.197	Valid
Financial Sustainability (Y)	Z.1	0.707	0.197	Valid
	Z.2	0.708	0.197	Valid
	Z.3	0.719	0.197	Valid
	Z.4	0.730	0.197	Valid
	Z.5	0.721	0.197	Valid
	Z.6	0.822	0.197	Valid
	Z.7	0.836	0.197	Valid
	Z.8	0.857	0.197	Valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.197. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika digunakan objek yang sama lebih dari sekali. Atau dengan kata lain uji reliabilitas dapat diartikan bertujuan menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jika reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Berdasarkan hasil pehitungan rumus Alfa Cronbach dengan menggunakan SPSS versi 26, maka diperoleh keputusan koefisien reabilitas dari penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Reliabilitas Seluruh Variabel**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Keuangan (X)	0.874	Reliabel
<i>Financial Management</i> (Y)	0.868	Reliabel
Financial Sustainability (Z)	0.898	Reliabel

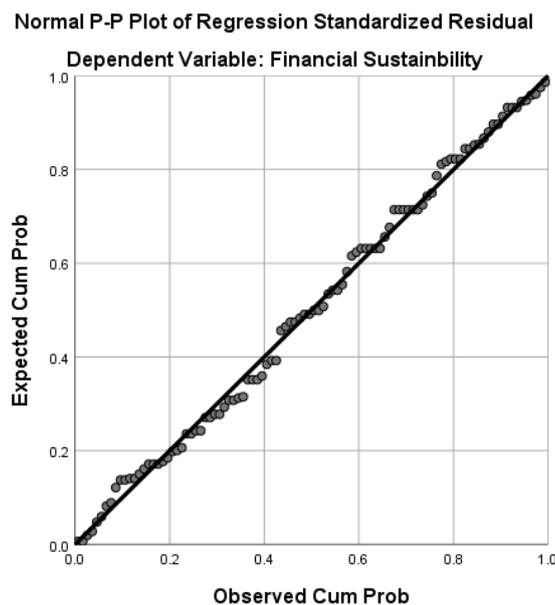
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai cronbach's alpha 0,6.

### Uji Asumsi Klasik

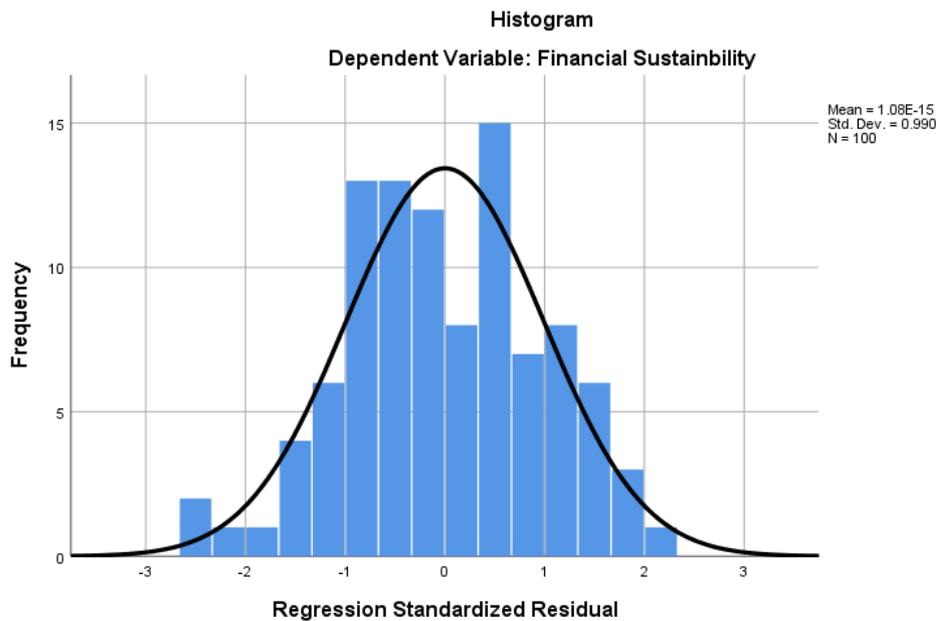
#### Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai residual yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal



**Gambar 2. Plot Normalitas**



**Gambar 3. Histogram Normalitas**

**Tabel 4. Output SPSS Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

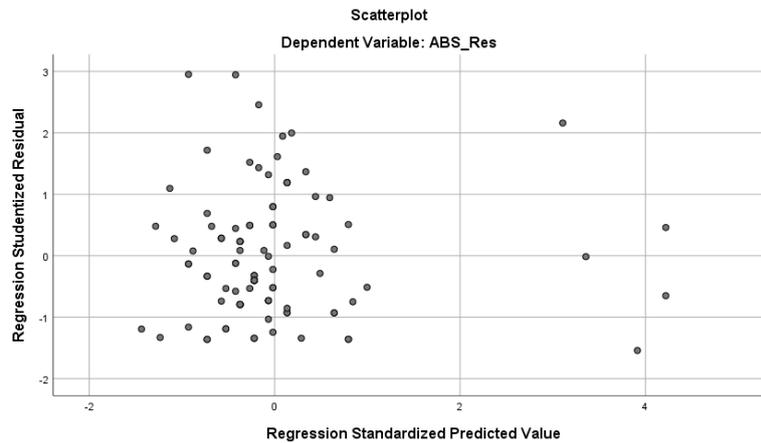
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68263211
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.046
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

1. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dengan memakai garfik pada SPSS. Dengan pengambilan keputusan pada gambar grafik, tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Berikut adalah grafik hasil output SPSS pada penelitian ini:



**Gambar 5. Output SPSS Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil *output scatterplot* diatas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Uji heterokedastisitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam variasi (dispersi) antara kelompok-kelompok atau sub-sampel dalam suatu dataset. Heterokedastisitas terjadi ketika varians (dispersi) data tidak konstan di seluruh rentang nilainya.

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 5. Output SPSS Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.801	.853		2.111	.037
	Perilaku Keuangan	.008	.061	.029	.131	.896
	Financial Management	-.018	.053	-.077	-.349	.728

a. Dependent Variable: ABS\_Res

Berdasarkan output spss diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel diatas dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan ketergantungan linier yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi ketika ada korelasi yang kuat

Jika nilai VIF < 10.00 maka antara variabel-variabel independen, yang dapat mengganggu interpretasi dan keandalan hasil regresi. artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, sebaliknya Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

**Tabel 6. Output SPSS Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.088	1.474		-.738	.462		
	Perilaku Keuangan	.610	.105	.461	5.801	.000	.210	4.771
	Financial Management	.574	.091	.500	6.299	.000	.210	4.771

a. Dependent Variable: Financial Sustainability

Dari output diatas nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10.00 dan nilai tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

**Uji Regresi Model 1**

1. Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 7. Output SPSS Regresi Linear Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.188	1.408		5.814	.000
	Perilaku Keuangan	1.025	.053	.889	19.223	.000

a. Dependent Variable: Financial Management

Untuk menentukan persamaan regresi Sederhana pengaruh Perilaku Keuangan terhadap *Financial Management* dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$Y = a + bx$

$Y = 8.188 + 1.025 X$

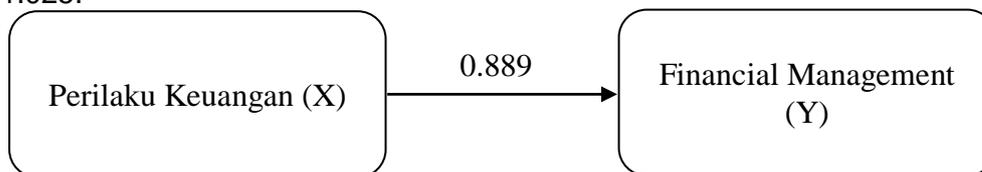
Dimana:

X = Perilaku Keuangan

Y = *Financial Management*

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. a = 8.188 menunjukkan bahwa jika nilai X (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 8.188.
- b. b1 = 1.025 menyatakan jika X bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 1.025.



**Gambar 6. Diagram Jalur Model 1**

**Uji Hipotesis**

**Uji T Partial**

Uji t parsial (partial t-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear sederhana, ketika kontrol terhadap variabel-variabel independen lainnya telah dilakukan. Uji t parsial memungkinkan kita untuk mengevaluasi kontribusi individu dari variabel independen yang spesifik terhadap variabel dependen, dengan mengontrol pengaruh variabel independen lainnya.

**Tabel 8. Output SPSS Uji T Partial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.188	1.408		5.814	.000
	Perilaku Keuangan	1.025	.053	.889	19.223	.000

a. Dependent Variable: *Financial Management*

Diperoleh nilai Perilaku Keuangan (X) thitung sebesar 19.223. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $100 - 1 - 1 = 98$ , maka diperoleh tTabel 1.984. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $19.223 > 1.984$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Keuangan terhadap *Financial Management*.

**Uji Kolerasi**  
**Uji Koefisien Kolerasi**

Untuk selanjutnya dilakukan analisis inferensial berupa pengujian hubungan antar variabel. Dalam menghitung besarnya hubungan antara variabel, peneliti menggunakan SPSS versi 26 korelasi product moment sebagai berikut ini:

**Tabel 9. Hasil Output Uji Koefisien Kolerasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 <sup>a</sup>	.790	.788	1.884

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa antara variabel Perilaku Keuangan (X) dan *Financial Management* (Y) terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0.889. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel dengan tingkat hubungan sangat kuat.

**Uji Koefisien Determinasi**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terkait(dependent variable), biasanya ditanyakan dalam presentase. Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

**Tabel 10. Output SPSS Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 <sup>a</sup>	.790	.788	1.884

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan

Dari table output spss diatas Summary Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.790 atau  $0.790 \times 100 = 79\%$  yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 79% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

**Uji Regresi Model 2**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 11. Output SPSS Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.088	1.474		-.738	.462
	Perilaku Keuangan	.610	.105	.461	5.801	.000
	Financial Management	.574	.091	.500	6.299	.000

a. Dependent Variable: Financial Sustainability

Untuk menentukan persamaan regresi berganda pengaruh Perilaku Keuangan dan *Financial Management* terhadap Financial Sustainability dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X + b_2Y$$

$$Z = -1.088 + 0.610 X + 0.574 Y$$

Dimana:

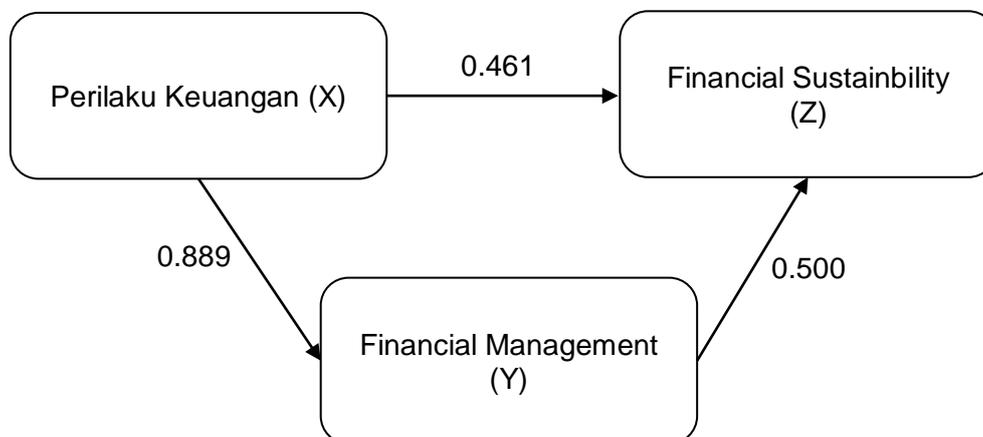
X = Perilaku Keuangan

Y = *Financial Management*

Z = Financial Sustainability

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. a = -1.088 menunjukkan bahwa jika nilai X dan Y tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Z sebesar -1.088.
2. b1 = 0.610 menyatakan jika X bertambah, maka Z akan mengalami peningkatan sebesar 0.610 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai Y.
3. b2 = 0.574 menyatakan jika Y bertambah, maka Z akan mengalami peningkatan sebesar 0.574 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X.



Gambar 7. Diagram Jalur Model 2

**Uji Hipotesis**

**Uji T Partial**

Uji t parsial (partial t-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda, ketika kontrol terhadap variabel-variabel independen lainnya telah dilakukan. Uji t parsial memungkinkan kita untuk mengevaluasi kontribusi individu dari variabel independen yang spesifik terhadap variabel dependen, dengan mengontrol pengaruh variabel independen lainnya.

**Tabel 12. Output SPSS Uji T Partial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.088	1.474		-.738	.462
	Perilaku Keuangan	.610	.105	.461	5.801	.000
	<i>Financial Management</i>	.574	.091	.500	6.299	.000

a. Dependent Variable: Financial Sustainability

Diperoleh nilai Perilaku Keuangan (X) thitung sebesar 5.801. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $100 - 2 - 1 = 97$ , maka diperoleh tTabel 1.985. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $5.801 > 1.985$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Keuangan terhadap Financial Sustainability

Diperoleh nilai variabel *Financial Management* (Y) thitung sebesar 6.299. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $100 - 2 - 1 = 97$ , maka diperoleh tTabel 1.985. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $6.299 > 1.985$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Management* terhadap Financial Sustainability

### Uji F Simultan

Uji F simultan (simultaneous F-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah sekelompok variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memeriksa hipotesis nol bahwa koefisien regresi dari seluruh variabel independen adalah nol secara bersama-sama.

**Tabel 13. Output SPSS Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1906.616	2	953.308	329.907	.000 <sup>b</sup>
	Residual	280.294	97	2.890		
	Total	2186.910	99			

a. Dependent Variable: Financial Sustainability  
 b. Predictors: (Constant), *Financial Management*, Perilaku Keuangan

Berdasarkan tabel output spss diperoleh Fhitung sebesar 329.907 dan selanjutnya menentukan Ftabel. Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $100 - 2 - 1 = 97$ , maka diperoleh Ftabel 3.09 (dapat dilihat di distribus ftabel). Maka dapat disimpulkan jika Fhitung lebih besar daripada Ftabel yaitu  $329.907 > 3.09$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Keuangan dan *Financial Management* terhadap Financial Sustainability.

### Uji Kolerasi

#### Uji Koefisien Kolerasi

Untuk selanjutnya dilakukan analisis inferensial berupa pengujian hubungan antar variabel. Dalam menghitung besarnya hubungan antara variabel, peneliti menggunakan SPSS versi 26 korelasi product moment sebagai berikut ini:

**Tabel 14. Hasil Output Uji Koefisien Kolerasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.872	.869	1.700
a. Predictors: (Constant), <i>Financial Management</i> , Perilaku Keuangan				

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa antara variabel Perilaku Keuangan (X) *Financial Management* (Y) dan Financial Sustainability (Z) terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0.934. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel dengan tingkat hubungan sangat kuat.

**Uji Koefisien Determinasi**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terkait(dependent variable), biasanya ditanyakan dalam presentase. Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

**Tabel 15. Output SPSS Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.872	.869	1.700
a. Predictors: (Constant), <i>Financial Management</i> , Perilaku Keuangan				

Dari table output spss diatas Summary Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.872 atau  $0.872 \times 100 = 87.2\%$  yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X dan Y) terhadap variabel terikat (Z) adalah sebesar 87.2% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

**Uji Sobel Test**

**Pengaruh X melalui Y terhadap Z**

**Tabel 16. Acuan Perhitungan Sobel Test**

Variabel	Unstandarized	Std. Error
Perilaku Keuangan (X) terhadap <i>Financial Management</i> (Y)	1.025	0.053
<i>Financial Management</i> (Y) terhadap Financial Sustainability (Z)	0.574	0.091

**Tabel 17. Hasil Calculation Sobel Test**

Sobel Test	Test Statistic	P-Value	Kesimpulan	
a	1.025	5.997	0.000	Berpengaruh Signifikan
b	0.574			
sa	0.053			
sb	0.091			

Berdasarkan hasil perhitungan sobel test diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti bahwa varibael *Financial Management* (Y) dapat memediasi pengaruh antara Perilaku Keuangan (X) terhadap Financial Sustainability (Z).

## SIMPULAN

Nilai Perilaku Keuangan (X) thitung sebesar 5.801. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $100 - 2 - 1 = 97$ , maka diperoleh tTabel 1.985. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $5.801 > 1.985$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Keuangan terhadap Financial Sustainability.

Variabel *Financial Management* (Y) thitung sebesar 6.299. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $100 - 2 - 1 = 97$ , maka diperoleh tTabel 1.985. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $6.299 > 1.985$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Management* terhadap Financial Sustainability.

Berdasarkan tabel output spss diperoleh Fhitung sebesar 329.907 dan selanjutnya menentukan Ftabel. Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $100 - 2 - 1 = 97$ , maka diperoleh Ftabel 3.09 (dapat dilihat di distribus ftabel). Maka dapat disimpulkan jika Fhitung lebih besar daripada Ftabel yaitu  $329.907 > 3.09$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Keuangan dan *Financial Management* terhadap Financial Sustainability.

## DAFTAR PUSTAKA

- , P. P., & -, D. N. N. (2024). Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior of Young Pioneering Business Entrepreneurs. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(2), 353–358. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i02.14544>
- Alva, A. G. H., & Rita, M. R. (2022). Stock Investment Behavior of the Millennial Generation: The Moderating Role of Financial Literacy. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(2), 40. <https://doi.org/10.54268/baskara.v4i2.11965>
- Buckland, M. (1991). This is a preprint of an article published in the. *Journal of the American Society of Information Science*, 42(June), 351–360.
- Dabija, D. C., Bejan, B. M., & Pușcaș, C. (2020). A Qualitative Approach to the Sustainable Orientation of Generation Z in Retail: The Case of Romania. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm13070152>
- Deloitte. (2019). Deloitte Indonesia Perspectives. *Deloitte*, 1(September), 1–58. Retrieved from <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/id/Documents/about-deloitte/id-about-dip-edition-2-full-id-feb2021.pdf>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25* (Kesembilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haidar, H. M. (2021). Historical Perspectives and the Emergence of the Sustainability Concept in Organizations. *Open Journal of Business and Management*, 09(05), 2277–2298. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2021.95123>
- Hong Shan, L., Cheah, K. S. L., & Leong, S. (2023). Leading Generation Z's Financial Literacy Through Financial Education: Contemporary Bibliometric and Content Analysis in China. *SAGE Open*, 13(3), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440231188308>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Professional Insight. (2021). Gen Z and the Future. *International Federation of Accountants*, 1–3. Retrieved from <https://www.accaglobal.com/gb/en/professional-insights/pro-accountants-the-future/gen-z.html>
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam ( Studi Kasus UIN Alauddin Makasar ) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Sugiarto, J., & Evelyn, E. (2022). Segmentasi *Financial Management* Behavior Generasi Y dan Z di Surabaya. *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)*, 1–13.
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2).

<https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>

The Deloitte Global. (2022). Striving For Balance, Advocating For Change. *The Deloitte Global 2022 Gen-Z & Millennial Survey*, 1–40.

Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–151.

Wulandari, D. A. (2022). Analysis of Millennial Generation Behavior in Financial Perspective. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 91–98. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v15i2.5782>